

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mutcher (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa menerima opini audit *going concern* dibandingkan perusahaan yang besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang besar dapat menyelesaikan kesulitan - kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan yang lebih kecil.

Opini *going concern* merupakan *bad news* sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (venuti 2007). Penyebab yang lain adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang tersruktur ( Joanna H.lo,1994 ), pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah ( Koh dan Tan,1999 ). Mutchler (1985) kriteria perusahaan yang akan menerima opini *going concern* apabila

mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar Bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negative, arus kas negative, modal kerja negative, 2 s/d 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negative. Ashton, Willingham dan Elliott (1987), Dodd et al (1984), Elliot (1984) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* membutuhkan waktu audit (audit delay) yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini tanpa kualifikasi.

Berikut ini ada salah satu contoh perusahaan perdagangan yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT Asia Natural Resources Tbk yang didirikan pada tanggal 16 November 1989 bergerak dibidang usaha pabrikan boneka dan aminasi, pada tanggal 20 April 2008 berubah bidang usaha menjadi perdagangan komoditas terutama perdagangan pertambangan, di mana pada tahun 2009-2012 PT Asia Natural Resources menerima audit *going concern*.

PT Argo Pantas Tbk tanggal 31 Desember 2016 telah di audit oleh auditor independen Anwar & Rekan bahwa PT Argo Pantas Tbk mendapatkan opini *going concern*, tanpa menyatakan pengecualian bahwa Perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 25.717.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan, pada tanggal tersebut, Perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 56.991.258. Kondisi tersebut, bersama

dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catalan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik suatu laporan adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan instansi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari perusahaan. Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Kepemilikan terbagi menjadi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan oleh institusi lain berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Ismayanti dan Hanafi (2003) dalam Lucky (2011) menyatakan bahwa *blockholder* juga termasuk dalam kepemilikan oleh institusi lain. *Blockholder* adalah kepemilikan saham oleh perseorangan dengan nilai di atas 5% dan perseorangan tersebut tidak masuk di jajaran manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Mutchler (1976) dalam Ukago, (2004) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka

manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri dan untuk mengurangi opini audit *going concern*.

Proporsi kepemilikan manjerial pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia pada sektor Industri Tekstil dan Garment yaitu di PT Argo Pantes Tbk berikut ini adalah beberapa daftar profil dewan komisaris yang mempunyai proporsi kepemilikan manjerial dalam PT Argo Pantes Tbk.

Drs. Sidik Murdiono Komisaris Utama / *Board of Commissioner* Beliau Warga Negara Indonesia , lahir di Semarang, tahun 1937 dengan pendidikan terakhir lulus dari Fakultas ekonomi Indonesia pada tahun 1961. Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2000, sebelumnya sejak tahun 1996 beliau Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan. Selain itu sejak tahun 1985 sampai sekarang juga Menjabat sebagai anggota Direksi atau anggota Komisaris dibeberapa perusahaan lain yang Merupakan afiliasi Perseroan.

The Nicholas Wakil Komisaris Utama / *Deputy Chief Commission er* Berkewarganegaraan Indonesia, beliau lahir di Jakarta tahun 1967, pendidikan terakhir lulus dari University of Missouri, International Business Marketing. Beliau menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2011 dan selain itu sampai sekarang beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi

atau anggota Komisaris di beberapa perusahaan lain yang merupakan afiliasi Perseroan.

Hong Jung Kwang Direktur / *Director* Warganegara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1953, pendidikan terakhir pada tahun 1978 sebagai BSc University of London, England (University College) dan pada tahun 1979 sebagai MSc, Southampton University, England. Sebelumnya beliau pernah bekerja di Perseroan pada tahun 1980 sampai dengan 1981, beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi di beberapa perusahaan dari berbagai pengalaman yang dimiliki, Beliau diangkat menjadi Direktur Perseroan pada bulan Juni tahun 2014

Yohanes Susanto Direktur Independen/ *Independent Director* Warga Negara Indonesia, lahir di Ambarawa pada tahun 1942, pendidikan terakhir tahun 1965 dari Akademi Ilmu Pelayaran Jurusan Teknik. Pada tahun 1966 sampai tahun 1970 Beliau mulai bekerja di Departemen Perhubungan Laut pada Direktorat Navigasi, kemudian pada tahun 1970 sampai 1972 bekerja di Manboed Compania Naviera S.A., Liberia, pada tahun 1972 sampai tahun 1973 bekerja di Atlantic Richfield Company USA. Sejak Juni 1973 sampai 2000 bergabung dengan PT. Argo Pantes Tbk. Dari 2006-2014 Beliau kembali bekerja di PT. Argo Pantes Tbk. dengan jabatan terakhir sebagai Direktur. Beliau juga menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan, Beliau kembali

bergabung di perusahaan dengan jabatan Direktur Independen pada bulan Juli 2015.

Karman Widjaya Komisaris / *Commissioner* Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung tahun 1941, dengan pendidikan terakhir Lulusan Universitas Trisakti. Beliau sudah bergabung sejak tahun 1977, sebelum Perseroan menjadi perusahaan publik. Diangkat menjadi Komisaris tahun 1990. Selain itu beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi dan Komisaris di beberapa perusahaan lain yang Merupakan afiliasi Perseroan.

Berikut adalah tabel kepemilikan saham direktur dan komisaris pada PT Argo Pantas Tbk.

Tabel 1.1 kepemilikan Saham

Kepemilikan Saham oleh Direktur dan Komisaris  
Shares Ownership by Directors and Commissioners

No	Nama	Jabatan	Jumlah	Persen
1	Sidik Mardiono	Komisaris Utama	11.250	0
2	The Nicholas	Wakil Komisaris Utama	1.835.750	0,55
3	Karman Widjaya	Komisaris	6.252.500	1,86
4	Toni Hartono	Komisaris Independen		
5	Daddy Soepardi Haroen Al Rasjid	Komisaris Independen		
6	Deepak Anand	Direktur Utama		
7	Sujanto Purnadi	Direktur		
8	Hong Jung Kwang	Direktur	7.250	0
9	Lim Handy Wiedardi	Direktur		
10	Yohanes Susanto	Direktur Independen	2.500	0
			8.109.250	2,42

DeAngelo (1981b) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Menurut penelitian Soewiyanto (2012) kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Tingkat kesehatan dari sebuah perusahaan mencerminkan kondisi keuangan dari perusahaan tersebut, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Mckeown *et. al.* (1991) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah : apakah kepemilikan manajerial, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Mutchler et. al. (1997) dalam Ramadhany (2004) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 4 lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big 4. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Ready Hartas (2011) yang memberikan bukti bahwa kondisi keuangan dan kepemilikan saham institusi signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kualitas audit, manajemen laba, kepemilikan saham manajerial, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ardiani (2012) yang memberikan bukti bahwa *disclosure*, ukuran kap, dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan audit *tenure*, *opini shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ramadhany (2004) meneliti tentang pengaruh variabel keberadaan komite audit, *default* hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan skala auditor terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang sedang mengalami *financial*



*distress*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal (2006) meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 1997 – 2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kondisi keuangan dan opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan.

Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Dari kelima variabel yang diuji, hanya variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh.

Adanya alasan mengapa penelitian ini mengambil industri pada sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu karena industri tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Sekitar tahun 1980-an, ekspor menjadi sumber utama pertumbuhan dalam industri tekstil dan garmen Indonesia. Berdasarkan nilai ekspor, pada periode 1980-1993, pertumbuhan rata-rata ekspor tahunan tekstil dan garmen masing-masing mencapai 32% dan 37%. Pada tahun 1993, Indonesia bahkan masuk ke 13 besar eksportir tekstil dan garmen dunia.

Pangsa ekspor Indonesia untuk tekstil dan garmen mencapai 2,6% dari total ekspor tekstil dan garmen dunia (Kemenperin: 2013). Namun ternyata masa keemasan itu tidak bertahan lama. Secara umum, industri tekstil dan garmen Indonesia mulai mengalami penurunan pada tahun 2000-an. Hal ini terjadi karena melambatnya pertumbuhan ekspor tekstil dan garmen sebagai implikasi dari inefisiensi produksi juga tingginya harga bahan baku. Selain itu terjadi peningkatan persaingan di pasar asing dan peningkatan upah tenaga kerja yang tidak mampu diimbangi industri tekstil dan garmen. Diperparah lagi

banyak investor asing yang menarik investasinya dan lebih memilih berinvestasi di negaranya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian. Perusahaan manufaktur yang semakin berorientasi ekspor dan impor.

Motivasi penelitian ini adalah pertama, tanggung jawab auditor dalam pengungkapan *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal. Karena mengingat banyak kasus yang terjadi, banyak investor terjebak atas laporan keuangan yang disajikan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Kedua, penelitian yang dilakukan sebelumnya ini masih adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan.

Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian mengambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2016)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Investor mengabaikan opini audit *going concern* yang mengakibatkan investor salah dalam melakukan investasi saham.
2. Besarnya proporsi yang dilakukan oleh manajemen akan kepemilikanmanajerial yang terdapat dalam suatu perusahaan belum memiliki ketetapan serta manajemen harus memenuhi kepentingan pada pemegang saham agar tidak mengalami permasalahan dalam investasi dan untuk mengurangi opini audit *going concern* .
3. kualitas audit berpengaruh pada opini audit yang diberikan oleh auditortetapi banyaknya informasi yang masih mengalami kekeliruan pada

opini audit yang diberikan dan kesalahan dalam menyajikan laporan keuangan serta berakibat fatal pada perusahaan sehingga akan mengalami kebangkrutan dan *going concern*.

4. Kondisi keuangan yang memburuk secara berulang pada tahunnya dalam informasi laporan keuangan pada perusahaan mengakibatkan banyaknya investor mengalami kerugian karena sebagian perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka diasumsikan perusahaan tidak mengalami *going concern*.
5. Opini audit *going concern* memberikan akibat atau masalah yang timbul akan prediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan dapat menyatakan hasil bahwa perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya di masa depan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibatasi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menguji variable Independen dan Dependen yaitu :  
Kepemilikan Manajerial adalah program kebijakan remunerasi guna mengurangi masalah keagenan.  
Kualitas Audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan.  
Kondisi Keuangan adalah mencerminkan laporan keuangan perusahaan yang berisikan informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Penelitian ini menguji obyek perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016.
3. Unit analisis adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri Tekstil dan garment yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia)
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menguji variable-variable yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan, kualitas audit, dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2011-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2016 ?

3. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 secara parsial.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut :

1. Bagi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akuntansi khususnya dalam bidang audit.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor diharapkan bukan hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.

3. Bagi Auditor Independen

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor khususnya dalam hal pemberian penilaian opini audit *going concern* terhadap klien yang menyangkut.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai penerapan ilmu di bidang auditing, dan akuntansi terutama mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas audit, kondisi